

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH/LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang Palembang

Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang adalah cabang resmi dari SAI yang didirikan di Palembang pada tahun 2011. Sekolah Alam Indonesia didirikan pada tahun 1998, diawali dengan 8 murid (playgroup 5 orang; dan SD 3 orang), dan 6 orang guru (playgroup 3 guru, SD 2 guru dan 1 guru iqra'/tahfidz). Delapan tahun kemudian, tepatnya tahun ajaran 2006/2007 berkembang menjadi 315 siswa (preschool, SD,SL) dan 55 orang guru (dengan sepasang guru untuk 22 siswa setiap kelasnya). Sejak tahun ajaran 2004-2005 menerapkan kelas inklusi bagi siswa berkebutuhan khusus (bergabung di kelas reguler), dengan kuota maksimal dua siswa perkelas dan didampingi satu orang shadow teacher.¹

Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang didirikan pada tahun 2011 yang berlokasi di Bukit Siguntang. Sekolah ini didirikan atas prakarsa dari Bapak Achmad Faisal dan istri yang kemudian mengajak Bapak Fiarzadi Azhar dan Bapak Nazhur Bustaman. Mereka bertiga beserta istrinya mendirikan yayasan Alam Siguntang. Kemudian dipilihlah Bu Euis Kusniawati sebagai pengelola sekolah.²

¹ Dokumen Profil Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang, hlm. 1

² *Ibid.*,

B. Lokasi

Lokasi sekolah berada di jalan Putri Kembang Dadar di belakang Diklat Provinsi Sumatera Selatan Palembang yang berdekatan dengan cagar Budaya Bukit Siguntang. Luas wilayah yang digunakan untuk sekolah seluas 5.000 m². Ditambah tanah milik Pertamina yang boleh dikelola sekolah dan dimanfaatkan menjadi kebun seluas 1.000 m².³

Lahan seluas 5.000 m², sekitar 3.000 m² telah digunakan untuk mendirikan 1 rumah Qur'an, 2 saung couple, rumah pohon, kantor, toilet, tempat wudhu, playground dan lapangan sepakbola. Lahan sisa seluas kurang 2.000 m² masih berupa lahan rawa dan akan dimanfaatkan untuk mendirikan 2 saung couple, instalasi outbond dan pembuatan tambak dan sawah untuk keperluan pembelajaran di sekolah alam.⁴

Status lahan Pertamina sendiri adalah pinjaman. Pihak Pertamina mengizinkan pihak sekolah untuk menggunakan lahan tersebut untuk keperluan pembelajaran. Lahan itu digunakan oleh pihak sekolah sebagai green laboratorium dimana para siswa-siswi sekolah alam diperkenalkan dengan dunia bercocok tanam. Berbagai macam tumbuhan sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman obat ditanami disini. Setiap kelas mempunyai project tanaman yang harus ditanam, dipelihara, dipanenkan dan dijual sendiri.⁵

³ *Ibid.*, hlm. 2

⁴ *Ibid.*,

⁵ *Ibid.*,

C. Visi dan Misi

1. Visi

Melahirkan generasi pemimpin yang berakhlak mulia dan memiliki ketajaman logika ilmiah yang membuatnya mampu melakukan perubahan dan membawa kemaslahatan bagi bangsa Indonesia khususnya, dan umat manusia pada umumnya.

2. Misi

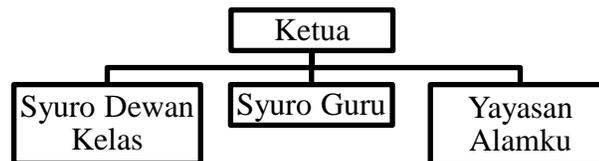
- a. Mengubah Paradigma Pendidikan. Ukuran keberhasilan pendidikan seharusnya berada pada sejauh mana pendidikan berhasil mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi setiap anak
- b. Melahirkan hasil didik yang berakhlak mulia, dengan karakter kepemimpinan yang kuat serta memiliki ketajaman logika ilmiah dan wawasan keilmuan yang aplikatif
- c. Memaksimalkan pemanfaatan kekayaan alam sebagai sumber ilmu pengetahuan

D. Struktur Organisasi

1. Dewan Sekolah

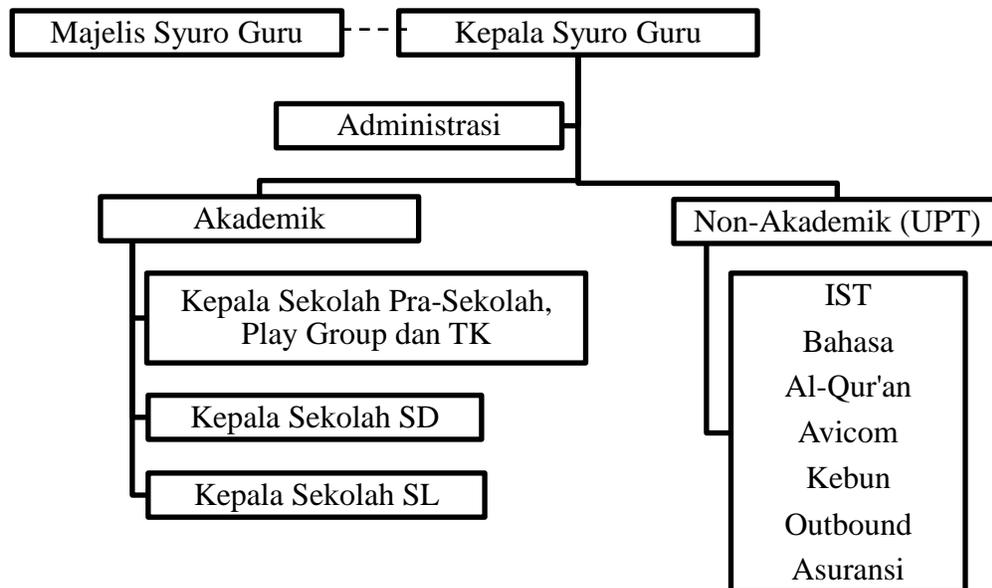
Dewan sekolah adalah lembaga tertinggi di Sekolah Alam Indonesia. Fungsi dan wewenang utamanya adalah sebagai lembaga kontrol

terhadap semua lembaga dan *stake holder* lainnya, serta sebagai lembaga tempat pengambilan keputusan tertinggi.⁶



2. Syuro Guru

Syuro Guru merupakan penanggung jawab dan pelaksanakegiatan belajar mengajar yang meliputi: penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum; administrasi sekolah; penelitian dan pengembangan konsep SAI, pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar; rekrutmen dan pengembangan sumber daya guru.⁷

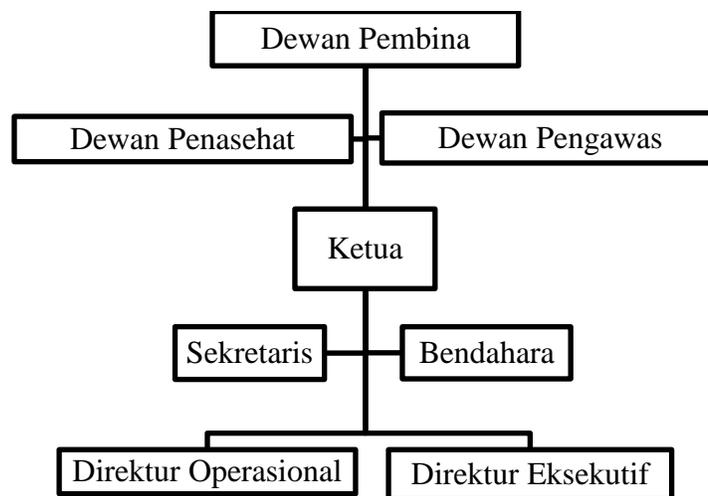


⁶ Dokumen Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang Tahun 2018

⁷ *Ibid.*,

3. Yayasan Alamku

Yayasan Alamku (*Alamku Foundation*) merupakan lembaga yang memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut: pengembangan aspek legalitas/hukum Sekolah Alam Indonesia, pengembangan fasilitas dan infrastruktur Sekolah Alam Indonesia, pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur, serta menciptakan dan melaksanakan kegiatan untuk mendapatkan dana (*fund rising*) untuk keperluan pengembangan Sekolah Alam Indonesia.⁸



E. Peraturan Umum Sekolah

1. Jam Belajar

Jam belajar siswa di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) berbeda-beda sesuai dengan kelas dan tingkatannya.

⁸ *Ibid.*,

2. Seragam

Secara umum siswa Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) tidak memiliki seragam khusus. Siswa diperbolehkan menggunakan pakaian bebas namun tetap rapi dan menutup aurat sesuai dengan syari'at Islam. Bagi siswa laki-laki semua diharapkan menggunakan celana panjang dan siswa perempuan memakai jilbab. Bagi siswa yang Presschool dan SD diwajibkan menggunakan sepatu boot dan membawa pakaian ganti.

F. Keadaan Guru

Guru Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang berjumlah 27 orang, yang terdiri dari guru KB, TK, SD, SMP dan ISTC.⁹

Tabel 1
Jumlah Guru Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang

No	Nama	Lk/Pr	Jabatan
1	Esi Widiatuty, S.Pd.I	Pr	Kepala Sekolah KB dan TK, Wali Kelas TK A
2	Junita, S.E	Pr	Wali Kelas KB
3	Bruri M, S.Kom	Lk	Wali Kelas TK B
4	Joko Siswanto, S.Pd	Lk	Kepala Sekolah SD, Wali Kelas 6
5	Apriani, S.Pd	Pr	Wali Kelas 1
6	Sujana, S.Kom	Lk	Wali Kelas 1
7	Nur F, S.TO	Pr	Wali Kelas 2
8	Hamdan C, S.Pi	Lk	Wali Kelas 2

⁹ Dokumentasi di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang tahun 2018

9	Hoirun, S.H.I	Pr	Wali Kelas 3
10	Siti M, S.Pd	Pr	Wali Kelas 4
11	Riwan S, S.Pd	Lk	Wali Kelas 4
12	Emi F.N, S.Sos	Pr	Wali Kelas 5
13	Istianah, S.Pd	Pr	Wali Kelas 6
14	Marfu'ah M, S.P	Pr	Guru Green Lab
15	Khanifatul R	Pr	Guru Al-Qur'an
16	Aziz Ghofur, S.Th	Lk	Guru Al-Qur'an
17	Sri Winarsih D, S.Pd.I	Pr	Guru Bahasa Inggris
18	Sandy Saputra	Lk	Guru Bahasa Arab dan Fiqh
19	Winda Nur Mulyani	Pr	Kepala Sekolah SL, Wali Kelas 9
20	Wahyudi, A.Md	Lk	Wali Kelas 7
21	Apriani P. L, S.Pd	Pr	Wali Kelas 8
22	Ayu H, S.IP	Pr	Guru Bahasa Inggris
23	Windi Agustin, S.IP	Pr	Kepala Sekolah ISTC, Guru Kelas Intermediate, Guru Greenlab ISTC
24	Nyayu P, S.Psi.I	Pr	Guru Kelas Basic
25	Nur Fitriana, S.Kep	Pr	Guru Kelas Intermediate
26	Adi Setiawan, A.Ma	Lk	Guru Kelas Intermediate
27	Susmita, S.Pd	Pr	Guru Kelas Advance

Kedaaan guru Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang terdiri dari 27 orang guru. Saat ini terdapat beberapa guru yang merangkap beberapa tugas di Yayasan Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang.

G. Keadaan Siswa

Siswa di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang terdiri dari 5 siswa KB, 19 siswa TK, 80 siswa SD, 14 siswa SL dan 10 siswa ISTC.¹⁰

Tabel 2
Jumlah siswa Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang

Jenjang	KB	TK	SD	SL	ISTC
Jumlah Siswa	5	19	80	14	10

Keadaan siswa Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang berjumlah 128 siswa yang terdiri dari 5 jenjang pendidikan, dengan jumlah yang belum merata di setiap jenjang pendidikannya.

H. Fasilitas Pendukung

Di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang, terdapat beberapa fasilitas pendukung yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan layanan khusus bagi masyarakat sekolah. Diantara fasilitas-fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Saung kelas

Saung kelas yang dimiliki Sekolah Alam Indonesia saat ini sebanyak 6 buah saung besar dan 3 buah saung kecil dimana telah digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.¹¹

¹⁰ *Ibid.*,

2. Ruang kantor

Ruang kantor terdiri dari 7 ruangan yang difungsikan sebagai 1 ruang tamu, ruang guru, 1 ruang direktur pendidikan, satu kamar mandi dan dapur.¹²

3. Rumah Qur'an

Rumah Qur'an dibangun untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Akan digunakan untuk kegiatan Al-Qur'an dan Tahfidz. Selain itu juga digunakan untuk shalat berjamaah selama jam sekolah.¹³

4. Rumah Pohon

Rumah pohon dibangun untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Digunakan untuk kegiatan belajar maupun kegiatan bermain.¹⁴

5. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran. Setiap kelas memiliki jadwal khusus dalam sepekan untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi anak dengan buku dan menumbuhkan minat baca pada anak.¹⁵

¹¹ *Ibid.*,

¹² *Ibid.*,

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ *Ibid.*,

6. Kantin

Kantin merupakan fasilitas yang disediakan untuk mengakomodasi siswa yang ingin jajan. Dengan disediakan kantin diharapkan siswa tidak jajan di luar sehingga bisa lebih terkontrol.¹⁶

7. Katering

Katering disediakan untuk orang tua yang kesulitan menyiapkan makan siang anaknya dari rumah.¹⁷

8. Lahan pertanian

Sekitar 1000 m² tanah mili petamina dikelola oleh sekolah sebagai lahan pertanian (green laboratorium) yang diperuntukkan untuk kegiatan belajar mengajar berkebun. Siswa diajarkan untuk mengola lahan, menanam, menyemai, merawat hingga memanen hasil kebun. Sekitar 2000 m² lahan rawa belum dikelola dan akan diperuntukkan pembangunan kelas (saung) baru.¹⁸

I. Konsep Pendidikan

Sekolah Alam adalah sebuah impian yang menjadi kenyataan bagi mereka yang mengangankan dan menginginkan perubahan dalam dunia pendidikan. Bukan sekedar perubahan sistem, metode dan target pembelajaran, melainkan perubahan paradigma pendidikan secara menyeluruh yang pada

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ *Ibid.*,

akhirnya mengarah pada perbaikan mutu dan hasil akhir dari proses pendidikan itu sendiri.¹⁹

Pada awalnya Sekolah Alam hanya merupakan satu gagasan pendidikan. Tetapi kemudian dicoba diwujudkan menjadi sebuah model sekolah. Sekolah yang dibuat harus mempunyai dimensi alam sebagai sumber ilmu dan dapat dikelola oleh para peserta didik. Sekolah Alam tidak menggunakan bangunan gedung yang mewah melainkan saung kelas dari kayu, sehingga biaya untuk gedung lebih murah. Karena pendidikan yang berkualitas tidak ditentukan oleh bangunan fisik gedungnya, melainkan pada kualitas guru, metodologinya yang benar dan resources buku yang memadai sebagai gerbang ilmu pengetahuan.²⁰

Di Sekolah Alam anak-anak dibebaskan bereksplorasi, bereksperimen dan berekspresi tanpa dibatasi sekat-sekat dinding dan berbagai aturan yang mengekang rasa ingin tahu mereka, yang membatasi interaksi mereka dengan kehidupan yang sebenarnya, yang membuat mereka berjarak dan tidak akrab dengan alam lingkungan mereka. Anak dibebaskan menjadi diri sendiri dan mengembangkan potensi dirinya untuk tumbuh menjadi manusia yang berkarakter, berakhlak mulia, berwawasan ilmu pengetahuan dan siap menjadi pemimpin sesuai hakikat penciptaan manusia untuk menjadi pemimpin di muka bumi (*khalifatu fil ardh*).²¹

¹⁹ Dokumen Profil Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang, hlm. 3

²⁰ *Ibid.*,

²¹ *Ibid.*,

Anak dibebaskan dari “tekanan” mengejar nilai dan ranking, tapi didorong untuk menumbuhkan tradisi ilmiah. Prestasi tidak dilihat dalam perbandingan dengan anak lain, tapi dari upaya mereka memaksimalkan potensi diri dan menjadi lebih baik. Aktivitas belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan dan tidak membebani. Belajar menjadi kebutuhan bukan keharusan. Sekolah tidak menjadi penjara yang membosankan.²²

Konsep pendidikan Sekolah Alam berdasarkan pada Al-Qur’an dan Hadits yang menerangkan bahwa tujuan manusia diciptakan, salah satunya adalah menjadi khalifah di muka bumi. Oleh karena itu sekolah alam memprioritaskan tiga pokok materi dalam konsep pendidikannya, yaitu:²³

1. Akhlakul Karimah (Sikap hidup)

Metode utama: Keteladanan

2. Falsafah Ilmu Pengetahuan (Logika berfikir)

Metode utama: Active Learning dan diskusi

3. Latihan Kepemimpinan (Leadership)

Metode utama: Dynamic group dan Outbound Training.

Di sekolah alam, guru dibebaskan berkreasi dalam mengajar. Kreatifitas guru tidak dibatasi oleh buku paket dan target nilai. Guru tidak sekedar mengajar, tapi mendidik. Guru tidak hanya menjadi panutan, tapi menjadi teman. Guru adalah fasilitator. Guru-guru yang beridealisme tinggi dan penuh dedikasi di

²² *Ibid.*,

²³ *Ibid.*,

sekolah ini membantu anak didik mengenali kelebihan dan kekurangannya menjadikan mereka tidak sekedar tahu kekurangannya, tapi bisa melakukannya. Tidak sekedar kenal tapi paham. Tidak sekedar berilmu tapi berkarakter dan berakhlak mulia. Tidak sekedar mandiri tapi bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik unuk dikerjakan.

J. Kurikulum

Kurikulum Sekolah Alam didasarkan pada tiga output proses pendidikan, yaitu:

1. Integritas akhlak
2. Integritas logika berfikir
3. Kepemimpinan

Berdasarkan tiga target output proses pendidikan tersebut, maka kurikulum Sekolah Alam terdiri dari tiga aspek, yaitu:

1. Kurikulum akhlak yaitu melalui penanaman nilai-nilai dan keteladanan guru, orang tua serta seluruh komponen sekolah.
2. Kurikulum kognitif yaitu melalui *active learning*, diskusi serta menjadikan alam sebagai laboratorium bagi siswa untuk belajar langsung dari alam.
3. Kurikulum kepemimpinan yaitu melalui *dynamic group* dan *outbond training*.²⁴

²⁴ Dokumen Profil Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang, hlm. 5

Kurikulum sekolah alam menerapkan konsep 80:20 (80 % akhlak dan 20 % kognitif), yang mengedepankan aspek pembangunan akhlak siswa yang menaungi kemampuan kognitif siswa. Konsep ini didasarkan pada pemahaman 80 % orang yang sukses dalam hidupnya memiliki EQ (kecerdasan emosi) yang tinggi. Sedangkan 20 % sisanya karena memiliki IQ (kecerdasan intelektual) tinggi.²⁵

Dalam proses belajar mengacu pada konsep 70:30 (70 % outdoor activities dan 30 % indoor activities). Materi pembelajaran disampaikan secara aktif dan fun. Outbound adalah sebuah metode pelatihan untuk membangun karakter manusia yang berbasis pada pengalaman dengan kegiatan alam terbuka sebagai media utamanya. Tujuannya adalah membangun karakter tangguh anak-anak, sifat-sifat kepemimpinan dan kemampuan bekerjasama yang didasari akhlak mulia.²⁶

Kurikulum yang berlaku di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang berupaya memberikan siswa pembelajaran melalui pengalaman belajar dan bukan hanya transfer ilmu pengetahuan. Dengan pengalaman belajar ini, maka siswa akan menerima pelajaran dengan bermakna.

²⁵ *Ibid.*,

²⁶ *Ibid.*,

K. Sistem Pembelajaran

Pembelajaran di Sekolah Alam Indonesia menggunakan model *spider web*. Dengan model seperti ini, siswa diharapkan mampu mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata dan sekaligus dapat megaitkan hubungan antar pelajaran yang mereka terima dengan terintegrasi.²⁷

Di Sekolah Alam Indonesia tidak hanya siswa yang belajar. Guru pun belajar dari murid, bahkan orang tua belajar dari guru dan siswa. Anak-anak tidak hanya belajar di kelas tetapi mereka juga belajar dari alam sekelilingnya. Mereka belajar bukan untuk mengejar nilai, tetapi mereka belajar untuk bisa memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Dengan model pembelajaran yang saling mengaitkan setiap pembelajaran; pengalaman belajar yang bermakna; serta kerjasama yang baik antara guru, siswa dan orang tua; membuat ilmu yang didapatkan tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri, tetapi juga bermanfaat bagi orang lain dan alam sekitar.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 9

²⁸ *Ibid.*,